

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN FRAKTUR EKSTREMITAS POST ORIF ATAS DENGAN TERAPI ROM (RANGE OF MOTION) TERHADAP PENINGKATAN KEKUATAN OTOT DIRUANG PERAWATAN BEDAH RS AN-NISA KOTA TANGERANG TAHUN 2024

Dewi Melati Anjani, Cicirosnita J. Idu, Samrotul Fuadah

Program Profesi Ners, Universitas Yatsi Madani

Jl Raya Santika, No. 40A, Tangerang Banten

Email : melatianjani24@gmail.com cicirosnita@uym.ac.id samrotul.fuadah160820@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Fraktur adalah terputusnya kontinuitas tulang atau tulang rawan yang disebabkan oleh rudapaksa (trauma atau tenaga fisik). Untuk memperbaiki posisi fragmen tulang pada fraktur terbuka yang tidak dapat direposisi tapi sulit dipertahankan dan untuk memberikan hasil yang lebih baik maka perlu dilakukan tindakan operasi ORIF (Open Reduction Internal Fixation). ORIF adalah suatu jenis pembedahan yang tindakannya mengacu pada operasi terbuka untuk mengatur tulang yang diperlukan untuk beberapa patah tulang, fiksasi internal mengacu pada fiksasi sekrup dan piring untuk memfasilitasi penyembuhan . **Tujuan :** Tindakan ini bertujuan untuk menyembuhkan penyakit, akan tetapi menimbulkan reaksi berupa nyeri dari segi fisiologis maupun psikologis tanpa mempertimbangkan besar atau kecil operasi yang berlangsung. **Metode :** Metode yang digunakan adalah pengkajian skala peningkatan kekuatan otot dengan skor 0-5. **Hasil:** Hasil uji yang digunakan adalah Uji Wilcoxon dengan taraf signifikan a 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan nilai sig. sebesar 0,0001 sehingga bisa disimpulkan dengan intervensi diberikannya terapi ROM dapat mempengaruhi peningkatan kekuatan otot yang dialami oleh pasien fraktur ekstremitas post orif. **Kesimpulan:** Setelah dilakukan intervensi dan implementasi jurnal yang dilakukan intervensi dan terapi ROM untuk meningkatkan kekuatan otot pada paasien fraktur ekstremitas post orif.

Kata Kunci : Fraktur Ekstremitas, Post Orif, Terapi (ROM) Kekuatan Otot.

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Fraktur adalah terputusnya kontinuitas tulang atau tulang rawan yang disebabkan oleh rudapaksa (trauma atau tenaga fisik). Untuk memperbaiki posisi fragmen tulang pada fraktur terbuka yang tidak dapat direposisi tapi sulit dipertahankan dan untuk memberikan hasil yang lebih baik maka perlu dilakukan tindakan operasi ORIF (*Open Reduction with Internal Fixation*) (Dewi Wahyuningsih, 2022).

Open Reduction Internal Fixation (ORIF) adalah suatu jenis pembedahan yang tindakannya mengacu pada operasi terbuka untuk mengatur tulang yang diperlukan untuk beberapa patah tulang, fiksasi internal mengacu pada fiksasi sekrup dan piring untuk memfasilitasi penyembuhan (Smeltzer & Bare, 2020). Tindakan pembedahan tersebut juga dapat menyebabkan rasa nyeri, sehingga dapat menimbulkan komplikasi yang serius dan menghambat proses pemulihan pasien jika tidak dilakukan manajemen nyeri dengan baik. Pasien yang dilakukan tindakan pembedahan sekitar 80% mengalami nyeri akut setelah operasi. Nyeri yang dialami pasien 86 % dalam kategori nyeri sedang dan berat. (Kneale, 2020).

Nyeri yang dialami oleh pasien operasi bedah terjadi akibat luka bedah atau insisi (Potter & Perry, 2021). Luka insisi akan merangsang mediator kimia dari nyeri seperti histamin, bradikinin, asetilkolin, dan prostaglandin dimana zat-zat ini diduga akan meningkatkan sensitifitas reseptor nyeri dan akan menyebabkan rasa nyeri pada pasien post bedah.

Kebutuhan terbebas dari rasa nyeri merupakan salah satu kebutuhan dasar yang merupakan tujuan diberikannya asuhan keperawatan kepada seorang pasien. Peran seorang perawat yaitu membantu untuk meredakan nyeri dengan memberikan intervensi (Sulistyo, 2020). Manajemen dalam mengatasi nyeri haruslah mencakup penanganan secara keseluruhan, tidak hanya pada pendekatan farmakologi saja, karena nyeri juga dipengaruhi oleh emosi dan tanggapan individu terhadap dirinya.

Berdasarkan hasil (Survei Kesehatan Indonesia, 2021) telah didapatkan bahwa dari sekian banyaknya kasus fraktur di Indonesia, fraktur pada ekstremitas bawah akibat kecelakaan memiliki prevalensi yang paling tinggi terjadinya cedera yaitu fraktur dengan persentase yaitu sebesar 67,9% dari 92,976. Orang dengan kasus fraktur pada tibia sebanyak 3.775, orang yang mengalami fraktur ekstremitas sebanyak 14.027, orang yang mengalami fraktur femur sebanyak 19.754, orang yang mengalami fraktur pada tulang tulang kecil dikaki sebanyak 970 dan orang yang mengalami fraktur fibula sebanyak 337. Tindakan pembedahan merupakan bentuk pengobatan yang akan dilakukan pada pasien fraktur dengan menampilkan bagian-bagian yang akan ditangani. Tindakan ini bertujuan untuk menyembuhkan penyakit, akan tetapi menimbulkan reaksi berupa nyeri dari segi fisiologis maupun psikologis tanpa mempertimbangkan besar atau kecil operasi yang berlangsung (Gangadharan Priya dkk. 2014 dalam kusumasari, et.al 2020).

Menurut (Fatimah, 2020) fleksibilitas sendi adalah luas bidang gerak yang maksimal pada persendian tanpa dipengaruhi oleh paksaan atau tekanan. Prinsip penanggulangan fraktur atau cidera muskuloskeletal adalah *Recognition* (mengenal), *Reduction* (mengembalikan), dan *Rehabilitation* (rehabilitasi).

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah ROM (*Range Of Motion*) yaitu gerakan dalam keadaan normal dapat dilakukan pada sendi yang bersangkutan (Suartun, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan Anggita (2020) didapatkan bahwa pasien fraktur sebagian besar responden mengalami penurunan gerak sendi dengan derajat sendi paling besar yaitu 125 dengan presentase 50% setelah dilakukan ROM gerak sendi pasien fraktur meningkat 10-25 derajat. Menurut data yang telah di dapatkan pada Rumah Sakit An-Nisa pasien dengan fraktur didapatkan dari 3 bulan terakhir ini sebanyak 12 kasus.

Berdasarkan data diatas bahwa penulis sering kali melihat sebagian masyarakat mengalami fraktur akibat dari kecelakaan lalu lintas yang menyebabkan penderita mengalami patah tulang. Maka dari itu penulis tertarik mengambil kasus Fraktur Ekstremitas dan ingin meningkatkan kekuatan otot pasien dengan melakukan tindakan ROM pasif. Tindakan ROM dinilai efektif untuk meningkatkan kekuatan otot dan menjaga fleksibilitas sendi, sehingga pasien dapat melakukan aktivitas dan mobilisasi kembali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Asuhan keperawatan yang diawali dengan melakukan pengkajian secara menyeluruh meliputi bio-psiko-sosio-kultural. Pengkajian melakukan pemeriksaan TTV, pemeriksaan fisik, riwayat kesehatan dan pemeriksaan penunjang. Berdasarkan pemaparan asuhan keperawatan mengenai pelaksanaan pemberian Terapi *Range Of Motion* (ROM) pada pasien Fraktur Ekstremitas Post Orif di ruang Perawatan Bedah Rs An-Nisa Kota Tangerang dapat disimpulkan bahwa:

1. Fraktur ekstremitas ialah suatu keadaan yang terjadi ketika rusaknya keutuhan dan kekuatan tulang dikarenakan oleh trauma salah satunya akibat kecelakaan. Salah satu intervensi pada pasien fraktur ekstremitas post orif adalah dengan pemberian terapi *Range Of Motion* (ROM). Terapi ini sudah terbukti dengan penelitian yang terkait dan sangat efektif untuk meningkatkan skala kekuatan otot pada pasien fraktur.
Setelah penulis menerapkan terapi ROM pada kasus kelolaan diperoleh hasil menggunakan skala *Manual Muscle Testing*/tonus otot didapatkan kekuatan otot meningkat, analisis tindakan keperawatan berfokus pada Terapi non-farmakologis terutama hasil dari tonus otot diukur sebelum dan sesudah dilakukan Terapi *Range Of Motion* (ROM).
2. Hasil implementasi yang dilakukan analisis keperawatan tentang Terapi *Range Of Motion* (ROM) untuk meningkatkan skala kekuatan otot pada Post Operasi Fraktur Ekstremitas Atas Post Orif, reaksi yang dilihat tampak pasien sudah rileks dan bisa merentangkan lengannya.
3. Pada tabel diatas, uji statistik yang digunakan adalah non parametrik *Wilcoxon*. Hasil penelitian didapatkan perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan pemberian ROM pada pasien mengalami peningkatan kekuatan otot dengan rata-rata peningkatan 1,78.

Hasil yang didapatkan nilai p value $(0,0001) < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Range Of Motion* terhadap kekuatan otot pada pasien post operasi *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF).

DAFTAR PUSTAKA

- Potter & Perry. 2022. *Fundamental of Nursing (fundamental Keperawatan)*. Buku 2. Edisi 7. Indonesia : Salemba Medika.
- Mubarak, W. I., Indrawati, L., Susanto, J. 2021. *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ananda, Irma Putri. (2017). Pengaruh *Range Of Motion* (ROM) Terhadap Kekuatan Otot Pada Lansia Bedrest Di PSTW Budhi Mulia 3 Margaguna Jakarta Selatan. Dikutip dari repository.uinjkt.ac.id pada tanggal 22 Januari 2021.
- Budi, Hendri dan Agonwardi. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Latihan *Range Of Motion* (ROM) Terhadap Keterampilan Keluarga Melakukan ROM Pasien Stroke. Dikutip dari ejournal.kopertis10.or.id pada tanggal 22 Januari 2019.
- Diba, Farah, Diah Nur Fitriani, onny Tampubolo. (2020). *Fundamental Keperawatan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Geissler, C Alice, Marilyn E Doenges, dan Mary Frances Moorhouse. (2020). *Rencana Asuhan Keperawatan Pedoman untuk Perencanaan dan Pendokumentasian Perawatan Pasien*. Jakarta: EGC.
- Hasanah, Nurul. (2018). *Laporan Pendahuluan Hambatan Mobilitas Fisik*. Diakses dari <http://www.Laporan-pendahuluan-hambatan-mobilitas-fisikpdf.com> pada tanggal 18 januari 2018.
- Irdawati. (2022). Pengaruh Latihan Gerak Terhadap Keseimbangan Pasien Stroke NonHemoragik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7 (2), 129-136.
- Kusuma, Hardhi dan Amin Huda Nurarif. (2022). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan NANDA NIC NOC Jilid 1,2,3*. Yogyakarta: MediAction.
- III No 1..2008. Mobilisasi dan Imobilisasi Ilmu Keperawatan. Dikutip dari nursingscience-2008.jpg pada tanggal 28 Januari 2023.
- Purwanto, Edi. 2012. *Implementasi dan Evaluasi Keperawatan*. Dikutip dari s1-keperawatan.umm.ac.id pada 22 Januari 2019.
- Samiadi, Lika Aprilia. (2017). *Pengaruh Range Of Motion Pada Pasien Fraktur* Diakses dari <https://hellosehat.com/pusat-kesehatan/stroke-2/kelumpuhanhemiplegia-dan-hemiparesis-akibat-stroke/amp/> pada tanggal 28 Januari 2018.
- Sari Arum, Wulan Retno. (2019). *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8*. Jakarta: PT Salemba Emban Patria.
- Sari Kumala, Nengsi Olga. (2020). *Studi Kasus Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Mobilisasi Pada Tn. J Dengan Stroke Diruang Anggrek 2 RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. Dikutip dari 01-gdl-nengsiolga-236-1-nengsio-5.pdf pada tanggal 18 Januari 2018.
- Suryati Eros Siti, Tarwoto, Wartolah. (2023). *Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Persyarafan*. Yogyakarta Rapha Publishing: Yogyakarta.